

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara Berkembang yang sedang mengupayakan pengembangan kepariwisataan. Kepariwisataan merupakan perangkat yang penting dalam pembangunan diantaranya untuk menciptakan lapangan kerja, meratakan pendapatan masyarakat, memperkenalkan seni budaya dan keindahan alam, serta memupuk rasa cinta tanah air dan kesatuan bangsa. Pembangunan pariwisata Indonesia dimaksudkan sebagai salah satu sumber penghasilan devisa Negara. Perkembangan pariwisata di Indonesia terus berlangsung dan tidak terlepas dari adanya berbagai faktor pendorong yang meliputi ketersediaan potensi objek wisata prasarana (jaringan jalan, instalasi pembangkitan tenaga listrik, dan instalasi penjernihan air bersih, sistem perbankan, sistem telekomunikasi, pelayanan kesehatan, keamanan, dan kesehatan), sarana pokok (hotel, penginapan dan jenis akomodasi lainnya, restoran, atau warung, promosi pemandu wisata dan sebagainya), sarana pelengkap (sarana olahraga), sarana penunjang (fasilitas berbelanja atau souvenir, fasilitas hiburan dan lain sebagainya).

Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait, sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, dan pendapatan negara, serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional.

(Pendit,1994:11) Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal. Pengembangan dalam bidang kepariwisataan tidak hanya didukung oleh satu pihak melainkan kerjasama dari berbagai pihak, baik kalangan usaha (swasta), tokoh adat (budaya) maupun pihak pemerintahan sendiri.

Dalam pengembangan suatu daerah tujuan wisata ada beberapa hal yang harus diperhatikan: 1) harus mampu bersaing dengan objek wisata yang ada di daerah lain. 2) memiliki sarana pendukung yang memiliki ciri khas tersendiri. 3) harus tetap tidak berubah dan tidak berpindah-pindah kecuali di bidang pembangunan dan pengembangan. 4) harus menarik. Objek wisata adalah daerah kawasan wisata yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat rekreasi. Objek wisata pada umumnya memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang sudah ada (alami) maupun hasil perpaduan (buatan) sehingga dapat menarik banyak wisatawan.

Sumatera Utara dengan ibukotanya Medan, merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak objek pariwisata salah satu diantaranya yang sangat terkenal sampai ke manca negara adalah objek wisata Danau Toba. Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang ditunjuk sebagai daerah wisata nasional yang disebabkan memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi berupa sumber daya alam yang berlimpah. Semua potensi alam yang ada memiliki peranan yang penting dalam pengembangan kepariwisataan.

Kecamatan Kotalimbaru adalah salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kotalimbaru memiliki banyak tempat-tempat wisata, namun masih banyak diantaranya yang belum dikembangkan secara optimal. Peran masyarakat dan pemerintah daerah yang masih belum optimal bahkan bisa dikatakan tidak ada pengembangan dalam pengembangan sebuah objek wisata. Salah satu diantaranya objek wisata pemandian alam yang bernama Babarsari yang terdapat di Kecamatan Kotalimbaru tepatnya di Desa Kotalimbaru.

Untuk menuju ke lokasi objek wisata pemandian alam babarsari ini dibutuhkan waktu sekitar 1 jam dengan rute dari Medan-Medan Tuntungan-Desa Kotalimbaru. Kontribusi kendaraan roda dua dikenakan biaya sebesar Rp.7.000 per unit dan kendaraan roda empat dikenakan biaya sebesar Rp. 25.000 per unit pada saat masuk ke lokasi Objek Wisata Pemandian alam Babarsari. dan penghasilan kontribusi tiap bulannya dari objek wisata ini sebesar Rp. 10.000.000 perbulan. Objek wisata pemandian alam ini memiliki potensi yang cukup besar dan memiliki daya tarik berupa keindahan alam yang menawan disekitar aliran air sungai yang sangat jernih, sehingga bisa dikembangkan untuk menarik lebih banyak wisatawan, dan menambah sumber pendapatan daerah.

Namun karena kurangnya perhatian masyarakat setempat dan belum adanya peran pemerintah menyebabkan lambatnya perkembangan objek wisata ini, misalnya dalam hal sarana yang kurang baik dan belum memadai seperti Transportasi, Tempat Parkir, Pondok Pengunjung, Warung Makan, Tempat Sampah, WC Umum, dan Promosi serta dalam hal prasarana seperti Jaringan Jalan, Jaringan Listrik, Jaringan Komunikasi, dan Air Bersih.

Selain itu jalan menuju objek wisata pemandian alam ini hanya bisa ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor dan mobil, hal ini dikarenakan tidak adanya angkutan atau transportasi umum (angkot/bus) yang langsung menuju daerah objek wisata pemandian alam babarsari.

Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan potensi yang ada dan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan diperlukan upaya dan suatu strategi dalam pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan dengan melalui kerjasama pemerintah, pengelola objek wisata dan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pemandian Alam Babarsari di Desa Kutalimbaru Kecamatan Kutalimbaru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas bahwa objek wisata pemandian alam babarsari ini memiliki potensi yang cukup besar dan memiliki daya tarik berupa keindahan alam yang indah, sejuk, dan bersih disekitar sungai. Pengembangan pariwisata perlu dilakukan mengingat pariwisata merupakan komoditi yang sangat berpengaruh terhadap lingkungan sosial budaya masyarakat dalam penyerapan lapangan pekerjaan di Desa Kutalimbaru dan sekitarnya.

Objek wisata pemandian alam ini memiliki potensi yang besar untuk itu objek wisata pemandian alam babarsari ini perlu diperhatikan bagaimana strategi pengembangan objek wisata pemandian alam babarsari menjadi kawasan yang berpotensi. Masalah pada penelitian ini bukan terletak pada keadaan objek wisatanya melainkan pada pengembangan sarana dan prasarana yang terdapat pada objek wisata pemandian alam tersebut serta peran pendukung masyarakat sekitar baik itu pengelola, masyarakat yang berada disekitar objek wisata, maupun pemerintah setempat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada potensi objek wisata dan pengembangan objek wisata pemandian alam babarsari dilihat dari strategi pengelola, masyarakat, dan pemerintah setempat dalam pengembangan objek wisata pemandian alam Babarsari.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan pembatasan masalah diatas adalah:

1. Bagaimana potensi Objek Wisata Pemandian Alam Babarsari?
2. Bagaimana strategi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Pemandian Alam Babarsari?
3. Bagaimana strategi pemerintah dalam pengembangan Objek Wisata Pemandian Alam Babarsari?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah, untuk mengetahui:

1. Potensi Objek Wisata Pemandian Alam Babarsari.
2. Strategi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Pemandian Alam Babarsari.
3. Strategi pemerintah dalam pengembangan Objek Wisata Pemandian Alam Babarsari.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pengelola objek wisata terutama Pemerintah Daerah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Deli Serdang dalam melakukan kebijakan dan strategi pengembangan objek wisata pemandian alam babarsari di Desa Kutalimbaru.
2. Sebagai media untuk mengharapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan dalam rangka memperkaya wawasan ilmiah dalam penulisan karya ilmiah.
3. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi penulis lainnya yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

